

PENGEMBANGAN PANDUAN APLIKATIF PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

Nurani Rahmania¹

email: nuranirahmania@gmail.com

Abstract

This research and development aims to produce a product with the formulation of the problem: (1) Describing the product specifications of the authentic assessment applicative guidebook in class IV integrative thematic learning with the theme Kayanya Negeri ku, (2) Knowing the level of validity of the applicative guidebook for authentic assessment in class IV integrative thematic learning. the theme of Kayanya Negeri ku, and (3) Knowing the teacher's assessment of the applicative guidebook for authentic assessment in integrative thematic learning for class IV with the theme of Kayanya Negeri ku. The method used in this research is the research and development (RnD) method used to produce certain products. The design development of this assessment guide uses the Borg and Gall design model. The research subjects included 5 fourth grade teachers in 4 government target primary schools in implementing the 2013 Curriculum in Nganjuk Regency, namely SDN Banaran 1 Kertosono, SDN Baron 1, SDN Kemaduh 2, and SDN Mabung 2. equipped with an assessment instrument. The development of this assessment guide has obtained a valid qualification level. In the material aspect, the valid percentage is 96.7% and the design aspect is 98%. The teacher's assessment of the product after the trial was very good with the percentage score in the initial trial of 87.6% and in the field trial of 92.8%.

Keywords: *Applicative Guide, Authentic Assessment, Integrative Thematic Learning*

A. Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif dari Kelas I sampai Kelas VI. Hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran lintas disiplin yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antarmata pelajaran maupun dalam

¹ Dosen Tetap Program Studi PGMI STAI Miftahul 'Ula (STAIM) Nganjuk

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran I

satu mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran seperti itu menuntut penilaian yang holistik dan menyeluruh. Guru harus yakin bahwa semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan hasil melalui proses pembelajaran tematik yang mencakup semua aspek pembelajaran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang tepat adalah yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan guru harus mencari informasi dari berbagai sumber.³

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian⁴ Penilaian dalam Kurikulum 2013 saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait dengan penilaian belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru. Sebagai contoh penelitian tesis yang dilakukan oleh 1) Ummu Aiman yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman. 2) Kamiludin Kamiludin dan Maman Suryaman yang berjudul Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Berkaitan dengan dua penelitian diatas, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Nurani Rahmania pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjudul Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik.

Sebenarnya, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru oleh pemerintah dibekali buku guru dimana di dalamnya sudah berisi tahapan pembelajaran yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sebagai pedoman dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut tentu juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru masih merasa kesulitan dan kurang memanfaatkan buku tersebut dengan baik dalam hal penilaiannya. Selain buku guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sebuah panduan penilaian pada tahun 2015 dan tahun 2016 di semua jenjang pendidikan.⁵ Panduan tersebut dapat dikatakan lengkap dalam penjabarannya dari segi penilaian harian hingga penilaian penulisan rapor. Panduan tersebut juga dilengkapi contoh-contoh penilaian sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan dalam melakukan penilaian yang sejenis.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. 2015

Berdasarkan uraian tersebut maka dibutuhkan suatu panduan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif yang bersifat aplikatif, dimana guru dapat langsung membaca dan melaksanakan penilaian autentik dengan mengikuti instruksi yang ada di dalamnya. Guru juga membutuhkan suatu cara agar penilaian dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang diberikan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengembangkan sebuah panduan penilaian untuk guru yang aplikatif sehingga guru dapat menerapkannya langsung saat pembelajaran. Diharapkan dengan panduan aplikatif ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran tematik integratif.

Oleh karena masalah penilaian bukan hanya terjadi di SDN Banaran 1 Kertosono. Peneliti bermaksud mengembangkan produk tersebut pada beberapa guru untuk diterapkan. Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kabupaten Nganjuk yang menjadi pelaksana Kurikulum 2013 diantaranya SDN Banaran 1 Kertosono, SDN Baron 1, SDN Kemaduh 2, dan SDN Mabung 2, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 374/KEP/D/KR/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 05/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013. Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “*Pengembangan Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Nganjuk*”.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁶ Permendikbud nomor 23 tahun 2016 menjelaskan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷

⁶ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ANDI. 2014), 7

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁸

Penilaian otentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).⁹ Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.¹⁰

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu menurut Pokey dan Siders, penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.

Penilaian autentik juga dikenal dengan berbagai istilah seperti *performance assessment*, *alternative assesment*, *direct assessment*, dan *realistic assesment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata siswa. Dalam hal-hal tertentu siswa diminta melakukan tugas-tugas bermakna dengan menggunakan dunia nyata. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian langsung karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi yang bermakna. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistis assesment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.¹¹

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Terdapat beberapa ciri-ciri penilaian autentik. Ciri-ciri penilaian autentik adalah:

⁸ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 236

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar tahun. 2015

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹¹ Abdul Majid., *Pembelajaran Tematik Terpadu*.,236-237

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk yang dikerjakan peserta didik.
 - 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
 - 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.
 - 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
 - 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasan (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.¹²
- c. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Secara umum prinsip penilaian adalah sebagai berikut: (a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. (b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. (c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. (d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. (e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. (f) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik...*, 38-39

penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. (g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. (h) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. (i) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.¹³

Intinya dengan *authentic assesment*, pertanyaan yang ingin dijawab adalah “apakah peserta didik belajar?” bukan (apa yang sudah diketahui peserta didik?). Jadi peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis, prinsip utama *assessment* dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian itu mengutamakan kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.¹⁴

d. Macam-macam Penilaian Autentik

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau perbuatan yang diinginkan.¹⁵

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, dan evaluasi, mencipta. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹⁶

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Keterampilan atau psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹⁴ Kunandar. *Penilaian Autentik...*, 41

¹⁵ Kunandar. *Penilaian Autentik...*, 103

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, 165

tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.¹⁷

C. Pembahasan

Berdasarkan proses pengembangan Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif mulai dari proses perencanaan hingga uji coba, dapat diuraikan beberapa hasil:

1. Spesifikasi Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Spesifikasi Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif ini berupa panduan penilaian Tema Kayanya Negeriku yang dikemas dalam bentuk buku berukuran A5 yang dilengkapi jurnal penilaian sikap dan instrumen penilaian lainnya yaitu jurnal penilaian sikap, lembar observasi sikap, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarteman, lembar penilaian KI3, dan lembar penilaian KI4. Buku panduan terdiri dari 3 bagian utama, yaitu a) bagian awal, terdiri dari cover, kata pengantar, dan daftar isi, b) bagian isi, terdiri dari 3 bab yaitu konsep penilaian autentik, panduan aplikatif penilaian autentik, dan pengelolaan penilaian, c) bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan biodata penulis.

Hal yang menjadi perbedaan buku panduan aplikatif ini dengan buku panduan yang diterbitkan oleh pemerintah terletak pada bab kedua, yakni panduan aplikatif penilaian autentik tema Kayanya Negeriku. Bab tersebut terdiri dari beberapa poin penting, yaitu:

- a. adanya pemetaan kompetensi dasar muatan pelajaran pada tiap subtema,
- b. adanya tahapan pembelajaran yang berpedoman pada buku guru,
- c. adanya catatan penilaian untuk menuntun guru dalam menilai pada setiap pembelajarannya, dan
- d. dilengkapi instrumen penilaian.

Sedangkan dari segi desain, panduan penilaian didesain dan dicetak sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu guru. Panduan dicetak agar mempermudah guru dalam mempelajari. Dalam hal bentuk, buku dibuat dengan ukuran A5 *landscape* karena diharapkan ramah untuk digunakan. Selain itu jenis huruf dan warna juga

¹⁷ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56

dipertimbangkan agar nyaman untuk dibaca dan dimengerti oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Philip Hodgson dalam pembuatan buku panduan.

2. Tingkat Validitas Produk Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Tingkat validitas produk buku panduan diperoleh dari uji validasi ahli. Hasil perhitungan dari penilaian ahli isi/materi prosentase tingkat validitas sebesar 96,7%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 96,7% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid dan tidak perlu direvisi. Hasil perhitungan dari penilaian ahli desain menunjukkan prosentase tingkat validitas sebesar 98%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 98% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid dan tidak perlu direvisi.

3. Penilaian guru terhadap Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian guru terhadap Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif diperoleh dari angket penilaian guru setelah uji coba produk. Pada uji coba lapangan awal terhadap 2 guru, hasil perhitungan menunjukkan prosentase tingkat keefektifan sebesar 87,6%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 87,6% berada pada tingkat kualifikasi efektif dan tidak perlu direvisi.

Pada uji coba lapangan terhadap 5 guru di 4 sekolah menunjukkan data sebagai berikut,

Tabel Data Hasil Uji Coba Lapangan

X ₁
X ₂
X ₃
X ₄
X ₅
Total

Berdasarkan data di atas, hasil perhitungan menunjukkan prosentase tingkat keefektifan sebesar 92,8%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 92,8% berada pada tingkat kualifikasi sangat efektif dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penilaian menunjukkan bahwa produk buku panduan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif mendapatkan nilai dengan kualifikasi efektif pada penilaian uji coba awal dan meningkat menjadi sangat

efektif pada penilaian uji coba lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk buku panduan tersebut layak untuk digunakan guru dalam penilaian pembelajaran tematik integratif.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan uji coba. Faktor pendukung dalam pelaksanaan uji coba diantaranya:

- a. Keinginan guru dalam mempelajari panduan cukup besar.
- b. Keinginan guru dalam menerapkan buku panduan cukup besar.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan uji coba diantaranya

- a. Guru masih kebingungan dalam memahami penilaian kurikulum 2013.
- b. Jadwal uji coba produk berbenturan dengan puasa dan acara akhir tahun pelajaran sekolah seperti perpisahan.
- c. Terdapat 4 sekolah dasar yang menjadi subjek uji coba, dimana lokasi sekolah cukup berjauhan sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penelitian.

D. Penutup

Berdasarkan proses pengembangan Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif mulai dari proses perencanaan hingga uji coba, dapat diuraikan beberapa kesimpulan, *Pertama*, Spesifikasi Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif ini berupa panduan penilaian Tema Kayanya Negeriku yang dikemas dalam bentuk buku berukuran A5 yang dilengkapi jurnal penilaian sikap dan instrumen penilaian lainnya yaitu jurnal penilaian sikap, lembar observasi sikap, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarteman, lembar penilaian KI3, dan lembar penilaian KI4.

Kedua, Tingkat validitas produk buku panduan diperoleh dari uji validasi ahli. Hasil perhitungan dari penilaian ahli isi/materi prosentase tingkat validitas sebesar 96,7%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 96,7% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid dan tidak perlu direvisi. Hasil perhitungan dari penilaian ahli desain menunjukkan prosentase tingkat validitas sebesar 98%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 98% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid dan tidak perlu direvisi.

Ketiga, Penilaian guru terhadap Buku Panduan Aplikatif Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif diperoleh dari angket penilaian guru setelah uji coba produk. Pada uji coba lapangan awal terhadap 2 guru, hasil perhitungan menunjukkan prosentase tingkat keefektifan sebesar 87,6%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 87,6% berada pada tingkat

kualifikasi efektif dan tidak perlu direvisi. Pada uji coba lapangan terhadap 5 guru, hasil perhitungan menunjukkan prosentase tingkat keefektifan sebesar 92,8%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 92,8% berada pada tingkat kualifikasi sangat efektif dan tidak perlu direvisi.

Daftar Pustaka

- Aiman, Ummu. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Tesis. 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar tahun 2015*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar tahun 2016*
- Eko, S. Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Hadikusuma, Zaka Ramadan. 2015. *Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- <https://kbbi.web.id>
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013.
- Kamiludin Kamiludin dan Maman Suryaman. *Problematisasi pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*. Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, 5 (1), 2017
- Khoiru, Iif Ahmadi dan Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifatul Mida Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena
- Leli Hasanah Lubis. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa di Kelas IV MIN Padang Bulan Rantauprapat*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. 2016
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Materi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu*
- Mulyasa, E. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muslich, Mansur. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Rahmania, Nurani. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran I

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, lampiran III
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI. 2014
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.